

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan menurunnya perekonomian nasional, salah satunya ditandai dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Sejak saat itu Indonesia berangsur-angsur mengalami krisis pada berbagai macam sektor, salah satunya terjadi pada sektor energi yang mulai nampak pada tahun 2005. Krisis energi ini terjadi akibat dari ketergantungan Indonesia terhadap sumber energi dalam bentuk cair (bahan bakar minyak). Oleh karena itu untuk mengatasi krisis energi yang telah terjadi, pemerintah terus berusaha menekan pertumbuhan konsumsi BBM domestik dengan membuat regulasi tentang penghematan energi nasional dan pengembangan energi alternatif salah satunya dengan memanfaatkan produk kelapa sawit (CPO)

Dipandang dari sisi investor, informasi tersebut merupakan sinyal positif dalam melakukan investasi terutama pada sektor perkebunan. tentunya dalam melakukan investasi akan diperlukan beberapa pertimbangan yang didasarkan pada metode analisis tertentu. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio (PER, ROI, dan PBV) untuk memprediksi perilaku investor yang tercermin pada TVA. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan pengaruh variabel independen (PER, ROI, dan PBV) terhadap TVA untuk masa sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa kenaikan harga BBM tahun 2005.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TVA baik secara simultan maupun secara individual. Selain itu untuk variabel PER dan PBV, masing-masing memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap TVA untuk periode sebelum dan sesudah *event* kenaikan harga BBM tahun 2005. Sedangkan variabel ROI tidak memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap TVA untuk periode sebelum dan sesudah *event*.

Kata kunci : PER, ROI, PBV, TVA, *event* kenaikan harga BBM tahun 2005